



Pendampingan Potensi Kewirausahaan dengan Prinsip Pentahelix: Membangun Ekosistem Kewirausahaan yang Berkelanjutan di Wisata Sumber Krajan

**Nanik Wahyuningtiyas^{1*}, Agung Nugroho Luthfi Imam Fahrudi², Farah Mutiara³,
A. Yusuf Kholil⁴**

¹ Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

² Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

^{3,4} Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

*Corresponding author: nanikwahyu@unisma.ac.id

Received 03-02-2025

Revised 16-02-2025

Published 06-03-2025

ABSTRAK

Program pendampingan ini bertujuan mengembangkan potensi kewirausahaan di Wisata Sumber Krajan, Sukoanyar Wajak, Kabupaten Malang, dengan prinsip Pentahelix yang melibatkan akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Melalui lokakarya, pelatihan, dan pendampingan bisnis, 10 pelaku usaha lokal mengalami peningkatan keterampilan kewirausahaan dan partisipasi dalam ekonomi lokal. Jaringan bisnis baru terbentuk dengan melibatkan 3 mitra industri dan 3 lembaga akademik. Akademisi berkontribusi dalam riset pasar dan pelatihan berbasis data, sementara sektor bisnis memberikan akses permodalan dan peluang kemitraan. Komunitas mendukung pengembangan produk lokal dan pemasaran sosial. Pemerintah menyediakan kebijakan insentif dan fasilitasi perizinan, dan media mempromosikan produk lokal melalui kampanye digital. Pendekatan Pentahelix terbukti efektif menciptakan ekosistem kewirausahaan berkelanjutan dengan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Model kolaborasi ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas di wilayah lain.

Kata kunci: Pentahelix, Kewirausahaan Berkelanjutan, Ekosistem Kewirausahaan, Pemberdayaan Komunitas.

ABSTRACT

This mentoring program aims to develop entrepreneurial potential in Sumber Krajan Tourism, Sukoanyar Wajak, Malang Regency, with the Pentahelix principle involving academics, business, community, government, and the media. Through workshops, training, and business mentoring, 10 local entrepreneurs experienced increased entrepreneurial skills and participation in the local economy. A new business network was formed by involving 3 industry partners and 3 academic institutions. Academics contribute to market research and data-driven training, while the business sector provides access to capital and partnership opportunities. The community supports local product development and social marketing. The government provides incentive policies and licensing facilitation, and the media promotes local products through digital campaigns. The Pentahelix approach has proven to be effective in creating a sustainable entrepreneurial ecosystem with a real impact on the community's economic growth. This collaboration model can be a reference for the development of community-based entrepreneurship in other regions.

Keywords: *Pentahelix, Sustainable entrepreneurship, Entrepreneurial ecosystem, Community empowerment.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perubahan cepat di dunia bisnis, kewirausahaan telah menjadi elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi sosial (Zulfitri & Kamaruddin, 2024). Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga dalam memperkuat jaringan sosial dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan (Achmad, 2024). Dalam konteks ini, pengembangan potensi kewirausahaan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis dan memanfaatkan peluang yang ada (Suwastika et al., 2023). Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan adalah pendekatan Pentahelix, yang melibatkan kolaborasi antara lima pihak utama: pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media (Diwyarthi et al., 2024; Septadiani et al., 2022; Wiartha et al., 2024).

Pendekatan Pentahelix menawarkan kerangka kerja yang holistik untuk mendukung ekosistem kewirausahaan dengan menciptakan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan (Febriyani, 2018; Maulina & Suheri, 2020). Pemerintah memiliki peran sebagai regulator dan fasilitator, menyediakan kebijakan yang akan mendukung iklim bisnis supaya lebih kondusif (Jaelani & Fidaris, 2024). Industri berfungsi sebagai mitra strategis yang memberikan akses ke pasar dan sumber daya. Akademisi berkontribusi melalui penelitian dan pendidikan kewirausahaan, sementara masyarakat memberikan dukungan sosial dan pengakuan (Nasir & Yusliani, 2024; Permatasari et al., 2018). Media, di sisi lain, memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan menginspirasi generasi muda untuk berwirausaha (Maulidatul et al., 2024).

Meskipun pendekatan Pentahelix menawarkan banyak potensi, penerapannya tidak tanpa tantangan. Koordinasi yang kompleks antara berbagai stakeholder, perbedaan tingkat keterlibatan, dan kurangnya sumber daya merupakan beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam implementasi prinsip ini (Ishak & Sholehah, 2021; Septadiani et al., 2022). Selain itu, kesenjangan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan dunia nyata bisnis sering kali menjadi penghalang dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan yang relevan (Manalu et al., 2024; Siahaan et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pendekatan Pentahelix dapat diterapkan secara optimal (Ishak & Sholehah, 2021).

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini (Wibowo et al., 2024) adalah untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix di Wisata Sumber Krajan, Sukoanyar Wajak, Kabupaten Malang. Kegiatan ini juga untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan lokal, serta mengembangkan program pendampingan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka (Arif et al., 2025; Arninda et al., 2025; Hidayat & Susanto, 2024; Winarsih & Resmawa, 2024).

Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan dapat tercipta ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan inklusif, yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat (Suwastika et al., 2023). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran masing-masing stakeholder dalam mendukung kewirausahaan dan bagaimana sinergi di antara mereka dapat diperkuat (Wahyudiono, 2018). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan program pendampingan kewirausahaan yang lebih efektif di masa depan (Nasila & Nepu, 2024; Surya et al., 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

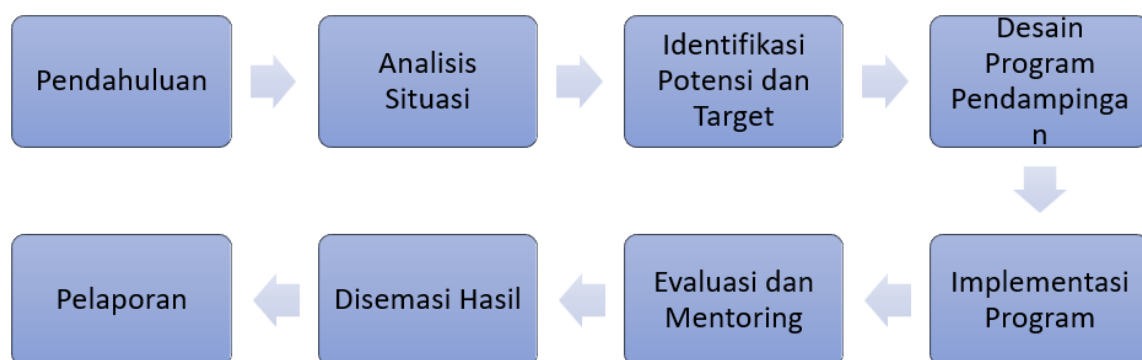
Indikator keberhasilan yang konkret meliputi:

- Jumlah usaha baru yang terbentuk di komunitas target.
- Peningkatan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan peserta.
- Perubahan pola pikir peserta mengenai kewirausahaan.
- Pembentukan jaringan bisnis baru yang melibatkan mitra industri dan lembaga akademik.
- Peningkatan partisipasi komunitas dalam kegiatan ekonomi lokal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

METODE PELAKSANAAN

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik maka dilakukan 8 tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan

1. Pendahuluan: Langkah awal adalah menjelaskan tujuan dan latar belakang pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix. Identifikasi wilayah dan konteks yang menjadi fokus pendampingan (Herdiansah, 2021).

2. Analisis Situasi: Kumpulkan dan analisis data terkait kondisi ekonomi, sosial, dan kewirausahaan di wilayah target. Lakukan studi literatur, wawancara, dan survei untuk memahami potensi kewirausahaan dan tantangan yang ada (Malik & Mulyono, 2017).
3. Identifikasi Potensi dan Target: Tentukan sektor atau industri dengan potensi kewirausahaan signifikan berdasarkan analisis situasi. Tetapkan kelompok wirausahawan yang akan didampingi, baik individu maupun kelompok (Satrya & Suwandana, 2015).
4. Desain Program Pendampingan: Rancang program pendampingan yang mencakup pendidikan, pelatihan, mentoring, akses sumber daya, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Sesuaikan program dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok wirausahawan yang ditargetkan (Nurwahidin et al., 2024).
5. Implementasi Program: Laksanakan kegiatan pendampingan seperti pelatihan kewirausahaan, workshop, mentoring, dan akses ke sumber daya. Adakan pertemuan rutin antara wirausahawan, mentor, dan stakeholder terkait untuk memantau kemajuan dan memberikan dukungan (Nasila & Nepu, 2024).
6. Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi efektivitas program pendampingan dan catat perkembangan wirausahawan yang didampingi. Lakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi hasil dari program dan memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi.
7. Diseminasi Hasil dan Pemberdayaan Masyarakat: Susun laporan pengabdian yang merangkum aktivitas, hasil, dan rekomendasi dari program pendampingan. Lakukan kegiatan diseminasi hasil melalui seminar, konferensi, atau publikasi.
8. Pelaporan dan Tindak Lanjut: Susun laporan akhir yang berisi ringkasan program, hasil, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Rencanakan tindak lanjut berkelanjutan, termasuk pembinaan lanjutan bagi wirausahawan yang telah didampingi.

Penting untuk mengadaptasi metode pelaksanaan ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus pendampingan (Rahmawati & Kisworo, 2017). Fleksibilitas dalam mengatasi tantangan yang muncul dan berkolaborasi dengan pihak terkait akan membantu mencapai hasil yang positif dalam pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix.

HASIL KEGIATAN

Program pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix di Wisata Sumber Krajan, Sukoanyar Wajak, Kabupaten Malang, menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Melalui kerjasama antara pemerintah, akademisi, industri, masyarakat, dan media, program ini berhasil menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung para wirausahawan lokal. Dalam implementasinya, dilakukan serangkaian lokakarya,

pelatihan, dan pendampingan bisnis bagi 10 pelaku usaha lokal. Hasilnya, terjadi peningkatan keterampilan kewirausahaan, peningkatan partisipasi komunitas dalam kegiatan ekonomi lokal, serta terbentuknya jaringan bisnis baru dengan melibatkan 3 mitra industri dan 3 lembaga akademik. Pada awal kegiatan, dilakukan analisis situasi untuk memahami kondisi ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi kewirausahaan yang besar, namun masih didapatkan berbagai tantangan, seperti akses terhadap modal, pengetahuan, dan jaringan bisnis. Dengan dasar ini, program pendampingan dirancang untuk memberikan solusi yang komprehensif dan terintegrasi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Selama pelaksanaan program, berbagai kegiatan dilakukan, termasuk pelatihan kewirausahaan, workshop, dan sesi mentoring. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka. Selain itu, mereka juga diberikan akses ke sumber daya dan jaringan bisnis yang relevan, yang merupakan hasil dari kolaborasi dengan mitra industri dan pemerintah. Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan jumlah dan kualitas wirausahawan di daerah tersebut. Banyak peserta yang berhasil memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang dimiliki. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Program ini juga berhasil mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan peserta. Dengan dukungan dari akademisi dan industri, para wirausahawan dapat mengembangkan ide-ide baru menjadi produk atau layanan yang bernilai tambah. Inovasi ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing daerah di pasar yang lebih luas. Selain itu, program ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewirausahaan dan peran mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Melalui kampanye informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh media, masyarakat menjadi lebih mendukung produk dan layanan lokal, yang pada gilirannya membantu usaha kecil dan menengah untuk bertahan dan berkembang. Kolaborasi yang terjalin antara kelima pihak dalam prinsip Pentahelix juga menghasilkan pembentukan ekosistem kewirausahaan yang lebih berkelanjutan.

Pemerintah, sebagai regulator, telah menunjukkan komitmen dalam menciptakan kebijakan yang mendukung iklim bisnis yang kondusif. Perguruan tinggi dan industri terus berperan aktif dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan yang relevan, sementara masyarakat dan media berperan dalam memberikan dukungan sosial dan promosi.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bersama Warga

Namun, meskipun banyak pencapaian positif, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Koordinasi antara berbagai stakeholder masih perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua pihak berkontribusi secara optimal. Selain itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat dukungan finansial dan infrastruktur bagi para wirausahawan. Secara keseluruhan, program pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix di Wisata Sumber Krajan mampu memberi dampak positif bagi masyarakat. Dengan terus memperkuat kolaborasi dan mengatasi tantangan yang ada, program ini memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.).

Untuk menghasilkan pembahasan yang terperinci mengenai hasil kegiatan pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix, kami akan menguraikan temuan dan dampak dari program ini berdasarkan panduan yang tersedia. Pendekatan Pentahelix melibatkan lima pihak utama: pemerintah, perguruan tinggi, industri, masyarakat, dan media, yang bekerja sama untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

1. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Kewirausahaan

Kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kewirausahaan. Melalui serangkaian lokakarya dan seminar yang diadakan, peserta dari berbagai latar belakang memperoleh pengetahuan dasar tentang kewirausahaan. Pendampingan ini tidak terpaku hanya mencakup teori, tetapi juga disertai dengan praktik langsung yang memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan yang relevan. Salah satu foto kegiatan menunjukkan sesi pelatihan di mana peserta aktif berdiskusi dan terlibat dalam simulasi bisnis, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran praktis.

2. Pembentukan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil

Hasil konkret dari program ini adalah pembentukan beberapa usaha mikro dan kecil di komunitas target. Dengan dukungan dari mentor dan akses ke sumber daya yang disediakan oleh mitra industri, para peserta mampu mengembangkan ide bisnis mereka menjadi kenyataan. Foto kegiatan menunjukkan beberapa peserta yang mempresentasikan produk mereka dalam pameran lokal, yang menjadi platform untuk mempromosikan usaha mereka dan mendapatkan umpan balik dari konsumen potensial.

3. Mendorong Inovasi dan Kreativitas

Pendampingan ini mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dengan bimbingan dari akademisi dan pelaku industri, peserta didorong untuk mampu mengidentifikasi peluang baru serta berinovasi akan produk atau layanan agar mampu memenuhi permintaan pasar. Salah satu foto menunjukkan sesi brainstorming di mana peserta bekerja sama untuk mengembangkan solusi inovatif yang dapat diterapkan di pasar lokal. Ini menunjukkan bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat menghasilkan ide-ide baru yang berpotensi meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

4. Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan

Efek dari program ini tercermin dalam meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya usaha baru yang didirikan, banyak anggota komunitas yang memperoleh pekerjaan dan pendapatan tambahan. Foto kegiatan yang menampilkan suasana pasar lokal yang ramai menunjukkan bagaimana usaha kecil yang baru didirikan berkontribusi pada aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

5. Peningkatan Kolaborasi dan Jaringan

Program ini juga menunjukkan kolaborasi yang baik antara peserta, mentor, dan mitra industri. Melalui pertemuan rutin dan acara networking, para peserta dapat berbagi pengalaman dan saling belajar. Foto kegiatan yang menunjukkan sesi networking memperlihatkan interaksi aktif antara peserta dan mitra industri, yang membantu memperluas jaringan bisnis mereka dan membuka peluang baru. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

6. Pembentukan Ekosistem Kewirausahaan yang Berkelanjutan

Dengan melibatkan semua pihak yang relevan, program ini berhasil membentuk ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di komunitas tersebut. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung, serta keterlibatan aktif dari perguruan tinggi dan industri, memastikan bahwa usaha yang didirikan memiliki kemampuan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang. Foto kegiatan yang menunjukkan

pertemuan antara pemerintah dan pelaku industri menegaskan komitmen mereka untuk mendukung ekosistem ini dengan menyediakan infrastruktur dan kebijakan yang kondusif.

Secara keseluruhan, pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix di Wisata Sumber Krajan, Sukoanyar Wajak, Kabupaten Malang, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan masyarakat lokal, tetapi juga membangun fondasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak, ekosistem kewirausahaan yang kuat dan inklusif dapat tercipta, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix di Wisata Sumber Krajan menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan masyarakat melalui kerjasama antara pemerintah, perguruan tinggi, industri, masyarakat, dan media. Pencapaian ini tercermin dalam peningkatan jumlah wirausahawan, penciptaan lapangan kerja baru, dan inovasi lokal yang signifikan. Sinergi antar pihak juga diperkuat, menciptakan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Untuk lebih mengaitkan pencapaian dengan tujuan awal, program ini awalnya bertujuan mengembangkan strategi pendampingan kewirausahaan berbasis Pentahelix, mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan wirausahawan lokal, serta meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka. Dengan pencapaian tersebut, program ini telah memenuhi tujuan awalnya dengan menciptakan ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memberikan pemahaman mendalam tentang peran stakeholder.

Untuk meningkatkan efektivitas program meliputi memperkuat kolaborasi antar stakeholder, menyediakan akses lebih luas ke sumber daya dan pelatihan, serta mempromosikan budaya kewirausahaan melalui kampanye informasi. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan lokal. Dengan langkah-langkah ini, program diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu program. pendampingan potensi kewirausahaan dengan prinsip Pentahelix di Wisata Sumber Krajan, Sukoanyar Wajak, Kabupaten Malang. Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah setempat yang telah memberikan dukungan dengan kebijakan dan fasilitas yang memadai. Kami juga berterima kasih kepada mitra industri dan akademisi yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga. Kami

menyampaikan rasa terima kasih kami kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif ke semua pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Membangun Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : e-ISSN : 2809-8862 Membangun Kemandirian Willya Achmad. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(9).
- Arif, M., Alam, S., Kalsum, U., & Sharon, S. (2025). Transformasi Masyarakat Desa: Pengembangan Pemasaran dan Kemitraan. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/10.22219/janayu.v6i1.28136>
- Arninda, Supandih, F. A., Utari, M., & Kusuma, H. (2025). Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa pada Jasa Katering Dapur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 291–300.
- Diwyarthi, N. D. M. S., Citrawati, L. P., Kusumarini, I., Ariasri, N. R., & Darmiati, M. (2024). Kolaborasi Pentahelix Bagi Penguatan Peranan Perempuan Dalam Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan di Desa Taro Desak Made. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) SEHATI ABDIMAS*, 7(1), 49–56.
- Febriyani, D. A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Beli Online Pada Mahasiswa Ust Yogyakarta Pengguna Zalora. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Herdiansah, A. G. (2021). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Dengan Prinsip Penta Helix Di Desa Margamekar Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 539. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.31078>
- Hidayat, M., & Susanto, H. (2024). Kewirausahaan Sosial dan Pengembangan Komunitas Paguyuban SiapUsaha di Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(2), 205–211.
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1726>
- Jaelani, M. A., & Fidarisi, N. (2024). Evaluasi Peran Pemerintah Daerah dan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14(2), 151–162. <https://doi.org/10.33592/jiia.v14i2.4953>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Manalu, C. L. N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., Hutasuht,

- S., & Tarigan, S. W. B. (2024). Pengembangan Ketrampilan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah). *Future Academia*, 2(4), 585–600.
- Maulidatul, M., Khofidatus Soliha, Risma, R., & Enik, S. (2024). Pengaruh Sosial Media Terhadap Berwirausaha Dikalangan Remaja Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56071/jtmsi.v3i1.852>
- Maulina, F., & Suheri, T. (2020). Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 07(01), 27–34. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wilayahkota/article/view/4747>
- Nasila, R., & Nepu, I. A. (2024). Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867.
- Nasir, & Yusliani. (2024). Manajemen dan Inovasi dalam Bisnis Kecil : Tinjauan Kritis Terhadap Faktor Keberhasilan Abstrak. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 1(2), 16–31.
- Nurwahidin, M., Perdana, D. R., Habibie, R. K., & Nuraini, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan Di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Permatasari, A., Nugraha, R., & Hadiansah, I. (2018). Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.11>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Satrya, I. G. B. H., & Suwandana, I. G. M. (2015). Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4559–4594.
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Universitas Trisakti. WIDYA PUTRI SEPTADIANI*, 22–31.
- Siahaan, T., Chairunnisa, Oktapiani, M., Wutsqah, U., & Arifannisa. (2024). Strategi manajemen pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda di perkotaan. *Communnity Development Journal*, 5(6), 11641–11646.
- Surya, C. M., Supriatna, A., Banna, H. Al, Saepudin, & Yudha, H. S. (2025). Strategi Manajerial Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Era Digital. *Jurnal on Education*, 07(02), 11423–11434.
- Suwastika, I. W. K., Kase, M. S. K., Bayti, N., & Wangania, D. (2023). Kewirausahaan Di Era Digital Berinovasi Dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi. In *Angewandte*

- Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wahyudiono, D. (2018). Manajemen UMKM: Orientasi Peran Stakeholder Dalam Membangun Daya Saing UMKM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wiartha, G. M., Desak, N., Santi, M., Sucipta, I. M., Jata, I. W., Darmiati, M., & Pratama, I. W. A. (2024). Kolaborasi Pentahelix Di Desa Wisata Keliki Budaya Berkelanjutan Dan Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat SEHATI ABDIMAS*, 7(1), 42–48.
- Wibowo, D. E., Aditya, A., Prematura, A. M., & Ni'ami, M. (2024). Kolaborasi Pentahelik Pengelolaan Desa Wisata di Kabupaten Batang. *UNES Law Review*, 6(4), 12593–12602.
- Winarsih, T., & Resmawa, I. N. (2024). Penguatan UMKM Melalui Program Inkubasi Kewirausahaan Bagi Pemuda Karang Taruna Di Desa Genilangit Kabupaten Magetan. *Science Contribution to Society Journal (Jurnal SCS)*, 4(2), 20–29.
- Zulfitri, & Kamaruddin, S. A. (2024). Kewirausahaan sebagai Pendorong Fundamental Pertumbuhan Ekonomi. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Sosial Studies*, 4(3), 378–385. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>